

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa aktor non-negara memiliki peran yang signifikan dalam praktik *citizen diplomacy*, khususnya dalam membangun *people-to-people contact* yang efektif dan berkelanjutan. Keterlibatan aktor non-negara memungkinkan terjadinya interaksi langsung antarindividu lintas negara yang mendorong pertukaran gagasan, pemahaman lintas budaya, serta kolaborasi di tingkat masyarakat. Dalam konteks ini, Ubud Writers & Readers Festival (UWRF) merupakan contoh konkret bagaimana festival sastra dan budaya dapat berfungsi sebagai ruang diplomasi warga yang menjembatani kepentingan lokal dan global.

Sebagai festival sastra internasional yang diselenggarakan secara independen, UWRF berperan penting dalam memperkenalkan Indonesia sebagai ruang dialog intelektual, kebudayaan, dan kemanusiaan kepada audiens global (Adnyana, 2026). Melalui kehadiran penulis, intelektual, jurnalis, aktivis, dan seniman dari berbagai negara, UWRF menciptakan *people-to-people contact* yang intens antara masyarakat lokal, komunitas internasional, dan diaspora. Interaksi ini tidak hanya memperkaya pemahaman lintas budaya, tetapi juga membangun citra Indonesia sebagai negara yang terbuka terhadap perbedaan, gagasan kritis, serta isu-isu global. Festival ini menghadirkan narasi alternatif mengenai Indonesia

melalui diskusi sastra, isu kemanusiaan, feminisme, politik global, dan lingkungan hidup, yang secara tidak langsung berkontribusi pada pembentukan persepsi positif Indonesia di mata internasional (Adnyana, 2026). Dengan pendekatan berbasis komunitas dan kebebasan akademik, Yayasan Mudra Swari Saraswati menunjukkan bahwa diplomasi tidak selalu dijalankan oleh negara, melainkan juga oleh aktor budaya yang memiliki legitimasi sosial dan intelektual.

Jika dianalisis menggunakan tipologi *citizen diplomats* yang dikemukakan oleh Paul Sharp, peran UWRF dapat dikategorikan ke dalam beberapa tipe utama. Pertama, sebagai *representative of sectoral or local interests*, UWRF turut memperkuat ekosistem ekonomi kreatif dan pariwisata budaya Ubud dengan melibatkan pelaku lokal, ruang-ruang pariwisata, serta komunitas kreatif. Ketiga, sebagai *lobbyist or advocate for a particular cause*, UWRF secara konsisten mengangkat isu-isu kemanusiaan, keadilan sosial, lingkungan, dan feminisme, yang bersifat universal dan relevan secara global. Ketiga, sebagai *autonomous agent in international relations*, UWRF menunjukkan tingkat otonomi yang tinggi melalui tata kelola independen, jejaring internasional yang luas, serta kemitraan strategis dengan berbagai aktor, termasuk lembaga pemerintah, tanpa kehilangan kebebasan kuratorial dan intelektual. Dengan demikian, UWRF membuktikan bahwa *citizen diplomacy* yang dijalankan oleh aktor non-negara mampu berkontribusi secara signifikan dalam hubungan internasional melalui diplomasi budaya, dialog lintas bangsa, dan advokasi isu global, sekaligus tetap menjaga otonomi dan integritas sebagai ruang budaya independen.

4.2 Saran

Penelitian ini telah mengkaji peran Ubud Writers & Readers Festival sebagai aktor non-negara dalam praktik *citizen diplomacy* melalui pendekatan diplomasi budaya. Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan dan membuka peluang untuk pengembangan kajian selanjutnya. Penelitian di masa mendatang dapat melakukan studi komparatif dengan festival sastra internasional lain di kawasan Asia, Afrika, atau Amerika Latin untuk melihat perbedaan strategi dan dampak *citizen diplomacy* yang dijalankan oleh aktor budaya non-negara.

Selain itu, penelitian lanjutan dapat memperdalam analisis mengenai dampak jangka panjang UWRF terhadap citra Indonesia di tingkat internasional, khususnya dalam konteks diplomasi budaya dan diplomasi kemanusiaan. Kajian berikutnya juga dapat mengeksplorasi perspektif para peserta festival, penulis internasional, komunitas lokal, serta mitra institusional guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika *people-to-people contact* yang terbentuk melalui UWRF. Dengan demikian, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperkaya diskursus mengenai peran aktor non-negara dalam hubungan internasional serta kontribusi festival budaya sebagai instrumen *citizen diplomacy* yang relevan di era globalisasi.